

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (STUDI KASUS DINAS SOSIAL  
KABUPATEN REJANG LEBONG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**OLEH :**

**NANDO KAISAR UTAMA**

**NIM. 17521039**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21739 Fax 21010 kotapeca 0119  
Email: iain.curup@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 282 /In.34/FU/PP.00.9/08/2021

Nama : Nando Caesar Utama  
Nim : 17521039  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Harapan  
(Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam siding terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

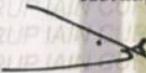
Hari/ Tanggal : Senin, 26 Juli 2021

Pukul : 11.00 – 12.30 WIB.

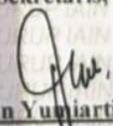
Tempat : Ruang 1 Munaqasah FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapisebagiansyarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ketua,

  
Dr. Hariya Toni, S. Sos. I. MA  
NIP. 19820510 200912 1 003

Sekretaris,

  
Yuvun Yuniarti, MT  
NIP. 19800814 200901 2 009

Penguji I,

  
Anrial, S. Sos. I. MA  
NIDN. 16080216

Penguji II,

  
Dita Verolyna, M.I.Kom  
NIP. 19851216 201903 2 004

Mengesahkan  
Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

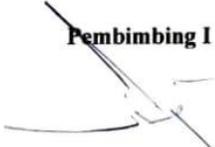
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nando Kaisar Utama mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (STUDI KASUS DINAS SOSIAL KABUPATEN REJANG LEBONG)* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  
Curup,

**Mengetahui**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Hariya Toni, S.Sos.L., MA**  
NIP. 198205102009121003

**Pembimbing II**

  
**Yuyun Yumiarti, MT**  
NIP. 198008142009012009

Ass. Mohon petunjuk  
ke pembimbing  
25/6/21.

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Yusup Ikhsan

Nomor Induk Mahasiswa : 17521017

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 17 Agustus 2021

Penulis.



**M. Yusup Ikhsan**  
**NIM.17521017**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (Studi Kasus Dinas Sosial), Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepada-Nya kita mendapat syafaat pada hari kiamat nanti. Amin. Pada kesempatan kali ini pula penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing, mendukung, serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku wakil rektor 3
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsyah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
3. Bapak Dr. Hariya Toni, S.Sos.I, MA, selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Curup sekaligus dosen pembimbing 1
4. Bapak Nelson, M.Pd.I, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Curup
5. Bapak Savri Yansah, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Curup
6. Ibu Yuyun, M. Ikom, selaku Pembimbing II
7. Bapak Edi Warman T S.sos selaku kepala bidang LIMJAMSOS

8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis juga menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

Curup, 02 Juli 2021  
Penulis

Nando Kaisar Utama

## PERSEMBAHAN

Biarlah tak tersesat jadilah hebat, ungkapan hati penulis selama 4 tahun lebih mempelajari kehidupan di bangku akademis, sebenarnya ketika apa yang kita tuju dihadapkan kepada pilihan yang harus kita singgahi dengan penuh rasa syukur maka berlimpahlah peluang yang bisa diperoleh. Tulisan ini bukan bagaimana menulisnya, prosesi jalani nyata tunaikan amanat kepada ibunda ku, adikku, ibunda Jumaini dan adikku sheila dwi putri sebagai bukti bakti penulis membuat mereka bangga dan bahagia dengan pendewasaan pikiran yang masih bisa penulis ungkapkan sebelum mereka tiada.

Sabar berproses semakin berubah, sikap bijak memulai, cerdas memilah dan adil memilih telah merasuki pikiran penulis berkat kedua penyemangatku, nenek dan mangcik tercinta, Kartini dan Saiful anwar. Serta tempat untuk berbagi kegelisahan hidup dengan malaikat tuhan, kepada Kakanda Ruly Sumanda SH., MH.,Cm dan Siti Alfira. Hadiah Indah dari Tuhan. Teman seperjuangan, orang-orang terbaik, Almamater, orang scraft Mapasta Iain Curup, LBH Narendradhipa, LPKS ABH Anak Bangsa kita tumbuh bersama, makan dan minum bersama bumi, semoga tuhan selalu menyertai, terima kasih.

Dari banyak hal-hal yang membuat jatuh dan bangkit, saya lagi lagi disadarkan kenyataan dan syukur yang seluasnya atas apa-apa yang tuhan anugerahkan kepada saya. Saya suka punya mata yang normal, kaki yang dapat berjalan dengan baik, dan hati yang dapat merasakan bahwa segala hal yang saya punya cukup cukup untuk membuat

menghangat. Kemudian kawan-kawan, orang asing yang ditemukan untuk pembelajaran, juga orang-orang yang tidak terkatakan, terima kasih telah membantu melapangkan dada yang kerap sempit, terima kasih telah menjadi apapun yang bertujuan membangun. Terima kasih.

Saya percaya, hasil tidak akan pernah mengkhianati proses. Bertarung dengan Jarak, berdamai dengan masa lalu, bahkan beradu dengan Kesetiaan adalah alur cerita yang memberikan pelajaran berharga.

Penulis dedikasikan karya ini untuk kita yang selalu terbangun dari mimpi-mimpi hingga menjadi nyata. Tidak ada yang tahu kapan maut akan menghampiri, tidak ada yang tahu bagaimana kadar sebuah kebahagiaan. Beribadah, orang tua, dan berjuang bersama adalah asa yang coba saya bangun dari sebuah "Pondasi Hidup"

Sekali lagi teruntuk keluarga besar Tercinta, terima kasih atas didikan dan nasehatnya selama ini. Dengan tetap berpikir Idealis, dan Praktis, bersikap Asertif dan Fleksibel, bertindak Kreatif dan Realistis, In Shaa Allah Semesta-nya, mendukung untuk mewujudkan mimpi-mimpi kita.

Untuk para Mahasiswa Indonesia yang akan dan sedang menjalani skripsi:

"Selamat Berjuang!"

Untuk para calon Mahasiswa:

"Selamat berimajinasi tentang skripsi!"

Buat teman-teman Mahasiswa semuanya diseluruh Indonesia:

"KALIAN TIDAK SENDIRI"

## **MOTO**

**Kesadaran adalah matahari, kesabaran adalah bumi, keberanian menjadi cakrawala, dan perjuangan adalah pelaksanaan kata kata.**

**-Ruly Sumanda-**

**Hanya ada 2 pilihan menjadi apatis atau mengikuti arus, tetapi aku memilih untuk menjadi manusia merdeka.**

**-Gie-**

**Yakinkan hati wujudkan impian**

**-Mapasta1998-**

**Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Harapan  
(Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong)**

**NANDO KAISAR UTAMA**

**NIM. 17521039**

**ABSTRAK**

Program Keluarga harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat. Kabupaten Rejang Lebong yang berada di Provinsi Bengkulu juga merupakan daerah penerima manfaat dari program tersebut. Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong sebagai pengawas dari program PKH yang berasal dari Kementerian Sosial rutin melakukan sosialisasi dengan masyarakat penerima manfaat agar apa yang diberikan tepat manfaatnya. Adapun yang menjadi permasalahannya dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi dinas sosial kab. Rejang Lebong dalam mensosialisasikan program PKH.

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang berifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dari hasil pengolahan data dan analisa yang dilakukan Strategi komunikasi yang di lakukan Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong telah dilaksanakan sesuai dengan teori strategi komunikasi seperti menentukan khalayak bagaimana menyusun pesan, menetapkan metode apa yang akan dilakukan serta seleksi penggunaan media. Dalam sosialisasi program keluarga harapan ini, yang berperan aktif sebenarnya bukan hanya dinas sosial akan tetapi semua komponen yang terkait dalam program keluarga harapan.

**Kata kunci : Dinas Sosial, Program Keluarga Harapan, Komunikasi**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>       | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>iii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                          | <b>v</b>    |
| <b>MOTO .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                               | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>ix</b>   |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1           |
| B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....       | 6           |
| C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian ..... | 7           |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                  |             |
| A. Pengertian Strategi .....                      | 8           |
| B. Pengertian Komunikasi.....                     | 8           |
| C. Pengertian Strategi Komunikasi.....            | 13          |
| D. Perumusan Strategi Komunikasi.....             | 19          |
| <br><b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>          |             |
| A. Tipe Penelitian .....                          | 30          |
| B. Lokasi Penelitian .....                        | 30          |

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| C. Sumber Data .....             | 30 |
| D. Teknik Pengumpulan Data ..... | 32 |
| E. Teknik Analisis Data .....    | 32 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Konsisi Objek Penelitian Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong ..... | 34 |
| B. Profil Informan .....   | 37 |
| C. Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian .....                   | 37 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 46 |
| B. Saran .....      | 46 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>47</b> |
|-----------------------------|-----------|

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sebagaimana diamatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 H Ayat (3) “Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan perkembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat” pasal 34 Ayat (1) dan Ayat (2) “Fakir Miskin dan anak telantar dipelihara oleh negara”, “Negara menegembnagkan jaminan sosial dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat Kemanusiaan.”

Sebagai bentuk implentasi dari tanggung jawab tersebut, Pemerintah dalam hal ini Kementrian Sosial telah mengeluarkan regulasi sebagi payung hukum untuk melaksanakan program-program yang berkenaan dengan penyelenggaraan kesejahteraan sosial, diantaranya Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 kesejahteraan sosial. Undang-Undang ini merupakan Yuridis dalam pelaksanaan kegiatan dibidang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Kegiatan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial dimaksud adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintahan, pemerintahan daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitas sosial.

Solusi yang paling tepat dalam pemecahan masalah kemiskinan, perlu dipahami sebab dan menelusuri akar permasalahan kemiskinan itu. Kemiskinan pada hakekatnya adalah situasi serba kekurangan yang menimbulkan kesengsaraan juga kemelaratan bagi masyarakat dan tentunya masyarakat pun tidak ingin terus menerus merasa kekurangan, tetapi karena tidak bisa dihindari dengan kekuatan yang ada padanya. Kemiskinan ini bisa ditandai dengan sikap serta perilaku yang pasrah seakan-akan tidak bisa diubah, Lemahnya kemauan masyarakat untuk maju, rendahnya daya produksi, ditambah lagi oleh terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pendidikan dan terbatasnya kesempatan untuk ikut andil dalam pembangunan. Selain itu juga angka kemiskinan di provinsi Bengkulu bukan diukur dan memadai atau tidaknya kondisi rumah, namun penetapan presentase angka kemiskinan secara nasional dari berapa rupiah pengeluaran/bulannya.<sup>1</sup>

Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial ekonomi yang tidak hanya dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang, namun juga negara-negara maju, seperti Inggris dan Amerika Serikat. Pada masa itu kaum miskin di Inggris berasal dari tenaga-tenaga kerja pabrik yang sebelumnya sebagai petani yang mendapatkan upah rendah, sehingga kemampuan daya belinya juga rendah. Mereka umumnya tinggal di permukiman Kumuh yang rawan terhadap penyakit sosial lainnya, seperti prostitusi, kriminalitas, pengangguran. jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 senilai 26,42 juta orang, naik 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan naik 1,28 juta orang terhadap

---

<sup>1</sup> Data biro statistik bkl,2020. diakses pada <https://bengkulu.bps.go.id>

Maret 2019. Sedangkan Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 senilai 9,78 persen, naik 0,56 persen naik terhadap September 2019 dan naik 0,37 persen pain terhadap Maret 2019.<sup>2</sup> .

Indikator kemiskinan Indikator utama kemiskinan menurut BAPPENAS dapat dilihat dari:

1. kurangnya pangan, sandang dan perumahan yang tidak layak
2. Terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif
3. Kuranya kemampuan membaca dan menulis
4. Kurangnya jaminan dan kesejahteraan hidup
5. Kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi
6. Ketakberdayaan atau daya tawar yang rendah
7. Akses terhadap ilmu pengetahuan yang terbatas.

Seiring dengan perkembangan masyarakat, khususnya kabupaten rejang lebong yang menuju kota idaman, menjadi sebuah magnet yang kuat sebagai ajang menjanjikan berbagai harapan dan berbagai macam tujuan, hal ini memicu dampak sosial yang semakin parah, maka kota curup mau akan dihadapkan pada berbagai permasalahan kesejahteraan sosial yang semakin pelik yang mengakibatkan sebagian anggota masyarakat baik perorangan keluarga, ampun kelompok tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

---

<sup>2</sup> Data biro statistik bkl,2020. diakses pada <https://bengkulu.bps.go.id>

Hal itu dapat berpengaruh terhadap dalam aspek kehidupan bermasyarakat. Diantaranya keterbatasan kemampuan ekonomi dalam keluarga, kesenjangan sosial meningkat, serta berkurangnya perkembangan kesejahteraan sosial. Pemerintah mengadakan program untuk mengurangi angka kemiskinan salah satunya mengeluarkan program keluarga harapan bagi masyarakat yang tidak berkecukupan.

Undang-Undang nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin bahwa pelaksanaan Fakir Miskin dilaksanakan secara terarah, terarah terpadu dan berkelanjutan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan kebidang perlindungan sosial, sejak Tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) Program serupa telah dilaksanakan oleh cukup berhasil negara yang dikenal dengan *Conditionsl Cas Transfers (CCT)* atau bantuan tunai bersyarat. PKH bukan berkelanjutan program Subsidi Lansung Tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.<sup>3</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program ini merupakan program pemerintah sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan dan

---

<sup>3</sup> Muhammad Eko Permana Septian, *Peran Dinas Sosial Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Dame Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai*, Skripsi (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm.36

pengembangan sistem perlindungan sosial kepada masyarakat sangat miskin. Dalam jangka panjang, pelaksanaan program ini diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan pada Rumah Tangga Sangat Miskin. Melalui PKH diharapkan dapat memperbaiki jangkauan dan aksesibilitas masyarakat tidak mampu terhadap pelayanan publik khususnya layanan pendidikan dan kesehatan masyarakat Indonesia.

Dengan PKH diharapkan RTSM penerima bantuan (selanjutnya disebut RTSM) memiliki akses yang lebih baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan, dan gizi termasuk menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan keteraingan sosial yang selama ini melekat pada diri warga miskin.

Dengan PKH diharapkan RTSM penerima bantuan selanjutnya disebut (RTSM) memiliki akses yang lebih baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi termasuk menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan keterasingan sosial yang selama ini melekat pada diri warga miskin.

RTSM menerima PKH memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi khususnya kewajiban kesehatan dan pendidikan. Kewajiban itu adalah pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pemberian asupan gizi dan imunisasi anak balita, kewajiban menyekolahkan anak ke sekolah dasar dan lanjutan (SD s/d SLTA). PKH akan memberi manfaat jangka pendek dan panjang. Untuk jangka panjang

memutus rantai kemiskinan agar generasi melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan dan kapasitas Pendapatan anak dimasa depan (*price effect* anak keluarga miskin), serta memberikan kapasitas anak akan masa depannya (*insurance effect*).

Perkembangan kategori harusnya cenderung mengalami penurunan jumlah, artinya jika angka ibu hamil menurun maka angka usia balita akan naik. Begitu juga Tahap II bukan jadwal kenaikan/masuk sekolah/semester baru disekolah, sehingga persentase perubahan usia SD dan SMP harusnya tidak signifikan, kecuali untuk kasus non kategori karena pindah alamat (diluar wilayah PKH). Namun jika dilihat dari data diatas kecenderungan perubahan data ada pada Tahap II. Sehingga dari data ini harus dianalisa tiap kasus untuk melakukan analisa data perubahan angka komponen bantuan.

Berikut Data perkembangan Rumah Tangga Sangat Miskin per Kecamatan Tahun 2018 ke Tahun 2019, Sepanjang tahun 2019, pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Rejang Lebong berjalan lancar.

**Tabel 1.1**

**Perbandingan Jumlah RTSM Per Kecamatan**

**Tahun 2018 dan Tahun 2019**

| <b>NO</b> | <b>KECAMATAN</b> | <b>Jumlah RTSM<br/>Tahun 2018</b> | <b>Jumlah RTSM<br/>Tahun 2019</b> |
|-----------|------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1         | BERMANI ULU      | 956                               | 897                               |

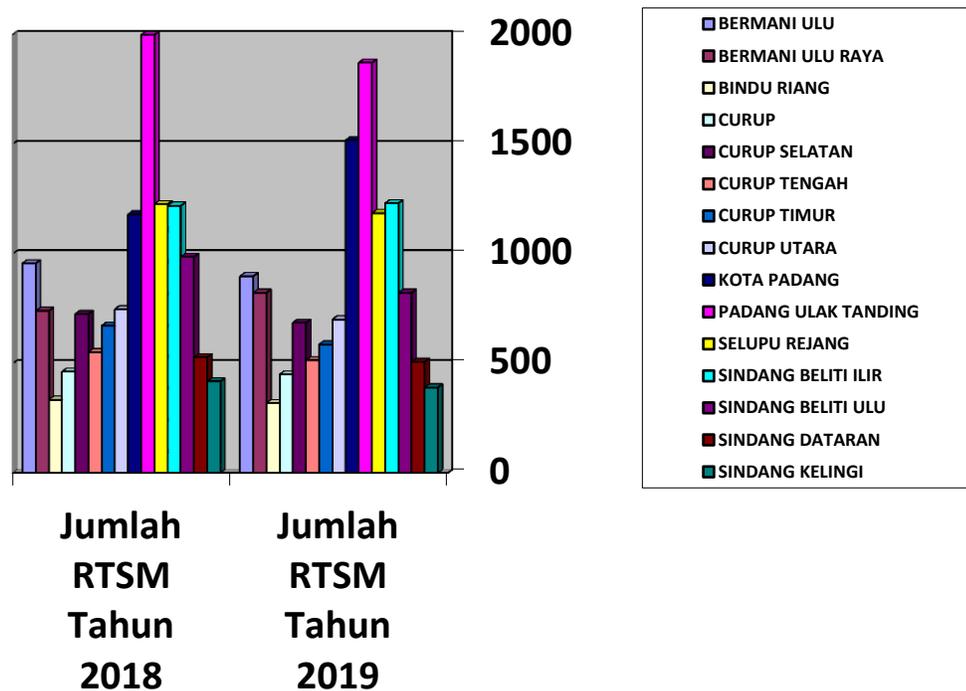
|              |                        |       |       |
|--------------|------------------------|-------|-------|
| 2            | BERMANI ULU RAYA       | 740   | 822   |
| 3            | BINDU RIANG            | 334   | 319   |
| 4            | CURUP                  | 462   | 449   |
| 5            | CURUP SELATAN          | 725   | 685   |
| 6            | CURUP TENGAH           | 551   | 514   |
| 7            | CURUP TIMUR            | 671   | 586   |
| 8            | CURUP UTARA            | 747   | 700   |
| 9            | KOTA PADANG            | 1179  | 1517  |
| 10           | PADANG ULAK<br>TANDING | 1998  | 1871  |
| 11           | SELUPU REJANG          | 1226  | 1185  |
| 12           | SINDANG BELITI ILIR    | 1219  | 1230  |
| 13           | SINDANG BELITI ULU     | 986   | 822   |
| 14           | SINDANG DATARAN        | 528   | 507   |
| 15           | SINDANG KELINGI        | 418   | 390   |
| <i>TOTAL</i> |                        | 12740 | 12294 |

Sumber : Laporan koordinator PKH Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2020

Diagram 1.1

## Perbandingan Jumlah RTSM Per Kecamatan

Tahun 2018 dan Tahun 2019



Sumber : Laporan Koordinator Kabupaten PKH Rejang Lebong Tahun 2019

Pada observasi awal penulis telah melakukan wawancara kepada Kepala Bidang LIMJAMSOS Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong bapak Edi Warman mengenai Sosialisasi Program Keluarga Harapan di kabupaten Rejang Lebong.

“Dengan adanya Program Keluarga Harapan tersebut dapat menekankan angka kemiskinan yang ada di rejang lebong, khususnya kecamatan-kecamatan yang jauh dari jangkauan perkotaan contohnya kecamatan bermani ulu, Dinas Sosial itu

sendiri berupaya semaksimal mungkin dalam mensosialisasikan dan menerapkan program tersebut benar-benar sampai kepada masyarakat yang membutuhkan”<sup>4</sup>

Senada dengan wawancara kepada kepala desa tersebut, penulis bertemu dengan salah satu warga yang bernama Gunawan yang ada di kecamatan Bermani Ulu mengenai Program Keluarga Harapan.

“Saat ini masyarakat kecamatan Bermani Ulu memang membutuhkan bantuan dari pemerintah daerah untuk membantu ekonomi masyarakat kurang mampu, salah satu Program yang kini sedang disosialisasikan oleh pemerintah daerah yaitu Program Keluarga Harapan tetapi masih sebagian masyarakat Bermani Ulu ini yang kurang mampu dan belum mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan ini, artinya memang belum banyak yang tahu tentang kriteria dan syarat untuk program Keluarga Harapan Tersebut, butuh penjelasan”<sup>5</sup>

Kepala Dinas Sosial menanggapi telah berupaya semaksimal mungkin dalam mesosialisasikan pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini, namun menurut masyarakat di Kecamatan Bermani ulu belum begitu jelas atas informasi program Keluarga Harapan ini.

Berangkat dari permasalahan yang ada diatas penulis meneliti “*Strategi Komunikasi Dinas Sosial Rejang Lebong Dalam Sosialisasi Program Keluarga Harapan*”

---

<sup>4</sup> Edi Warman, Kepala Bidang LIMJAMSOS, Wawancara, tgl 26-01-2021

<sup>5</sup> Gunawan, perangkat desa tebat pulau, wawancara tgl 21-01-2021

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka Rumusan Masalah adalah : Bagaimana strategi komunikasi dalam sosialisasi Program Keluarga Harapan yang di lakukan oleh Dinas Sosial Rejang Lebong ?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui khalayak umum penerima Program Keluarga Harapan.
2. Menyusun pesan sosialisasi penerima Program Keluarga Harapan.
3. Menetapkan metode yang akan digunakan untuk sosialisasi Program Keluarga Harapan
4. Seleksi dan penggunaan media dalam sosialisasi Program Keluarga Harapan

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan serta menjabarkan strategi komunikasi dalam sosialisasi Program Keluarga Harapan yang di lakukan oleh Dinas Sosial Rejang Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat
  - a) Teoritis, yaitu sebagai referensi bagi peneliti lain dalam kerangka pengembangan ilmu komunikasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut
  - b) Praktis, dapat berguna bagi lembaga yang bersangkutan dalam mengembangkan komunikasi yang efektif mensosialisasikan program tersebut

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Strategi**

Strategi adalah perspektif, posisi, rencana dan pola. Strategi sebagai penghubung kebijakan dengan sasaran. Strategi dan taktik merupakan jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara tujuan dan alat yang di pakai untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat di artikan sebagai konsep yang mengacu pada suatu jaringan yang kompleks dari pemikiran, ide-ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi, dan harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan.<sup>6</sup>

#### **B. Pengertian Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi pada hakikatnya merupakan perencanaan atau (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemantasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah suatu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah di tetapkan sebelumnya. Menurut Middleton strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen

---

<sup>6</sup> Alo Liliwery, *Komunikasi serba ada serba makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 239

komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>7</sup>

Selanjutnya, Ahmad S Andaputra dalam Ruslan mengemukakan bahwa strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planning), yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari proses manajemen.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan strategi komunikasi harus senantiasa disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak atau sasaran.

Widjaja mengemukakan dalam hubungan ini dimaklumi bahwa setiap organisasi yang berada dalam proses institution building/ institusional statusnya harus secara terus menerus dilakukan antara lain :

1. Mengetahui sikap, cita rasa, kepentingan dari lingkungannya (masyarakat/ publik / klien )

---

<sup>7</sup> Bagus Ade Tegar Prabawa, *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian dengan Prilaku Petani Jahe*, (Bandung : Nilacakra, 2020), hal 12

<sup>8</sup> Ruslan, Rosady. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

2. Mengakomodasikan , mengubah, membentuk, membina sikap, cita rasa, dan kepentingan lingkungan (masyarakat, publik, klien), sehingga viability dari organisasi itu tetap terjaga dengan baik dalam mencapai tujuannya secara efisien dan efektif.

Untuk mencapai itu , setiap organisasinya harus mampu :

1. Menentukan dan merumuskan kebijaksanaan dalam bahasa yang dipahami ( komunikatif ) dalam lingkungannya.
2. Merumuskan program kegiatan yang menciptakan interdependensi dengan lingkungannya serta menarik partisipasi dengan lingkungannya itu.

Apabila semua karakteristik yang dimiliki dapat dipahami dengan baik dan dapat dijalankan sebagaimana mestinya, maka strategi komunikasi disusun secara baik pula. Untuk mendapat dukungan masyarakat yang menjadi khalayak atau sasaran, maka arah kebijaksanaan dan strategi harus sesuai dengan aspirasi masyarakat. Mengingat bahwa masyarakat terus berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu, maka konsep strategi dan kebijaksanaan harus merupakan konsep yang bersifat dinamis untuk dapat menampung perkembangan-perkembangan yang baru, bahkan apabila perlu harus dapat disesuaikan pula. Untuk dapat menanggapi tuntutan – tuntutan baru yang ditimbulkan oleh perubahan keadaan atau zaman. Maka kita memerlukan strategi dan kebijaksanaan untuk dapat menunjang pencapaian tujuan dengan terlebih dahulu menetapkan :

- a. Sasaran yang hendak dicapai
- b. Jalan yang hendak ditempuh

c. Sasaran- sasaran yang perlu disediakan

d. Program – program yang didasarkan atas sarana yang tersedia.

Perencanaan meliputi strategi tetapi menata pula tindakan - tindakan manajemen untuk bahan dalam melaksanakan suatu strategi, sedang dalam penetapan konsep dari manajemen itu. Hal penting ini mengingat bahwa perencanaan strategi menyangkut apa yang dilakukan, sedangkan perencanaan manajemen menyangkut bagaimana membuat hal itu terjadi. Rencana adalah panduan kegiatan, dimana pengarahannya yang diberikan oleh suatu rencana harus senantiasa dikaji, terutama pada saat rencana itu sedang dalam implementasi, kadang-kadang penyuaian atau adaptasi dari suatu rencana diperlukan, disebabkan oleh karena beberapa masalah dan kondisi lokal yang menyimpang dari yang ditetapkan lebih awal itu.

Dalam implementasi ada kemungkinan ditemukan gagasan-gagasan yang telah ditetapkan lebih awal itu ada yang keliru, atau kebijaksanaan yang telah ada dalam mengendalikan kegiatan itu yang telah dirubah. Feedback atau umpan balik yang ditemukan dalam program ini harus dievaluasi secara cermat dan rencana evaluasi kembali setelah masalah muncul pada umpan balik atau feedback. Dengan demikian kita siap mengubah rencana yang telah kita tetapkan lebih awal, apabila ditemukan suatu pengalaman baik.

Selain itu, dalam penerapan strategi komunikasi perlu diketahui tujuan sentral strategi komunikasi seperti yang dikemukakan oleh R.Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M.Dallas

Burnet dalam Effendy ( 2003 : 32) bahwa tujuan sentral komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu<sup>9</sup> :

*a. To Secure Understanding*

Pertama adalah memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya.

*b. To Establish Acceptance*

Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina.

*c. To Motivate action*

Pada akhirnya kegiatan itu dimotivasikan.

Leon Festinger menamakan perasaan yang tidak seimbang ini sebagai disonansi kognitif, hal ini merupakan perasaan yang dimiliki orang ketika mereka menemukan diri mereka sendiri melakukan sesuatu yang tidak dengan apa yang mereka ketahui, atau mempunyai pendapat yang tidak sesuai dengan pendapat yang tidak sesuai dengan pendapat lain yang mereka pegang. Festinger mengatakan teori yang berpendapat bahwa disonansi adalah sebuah perasaan tidak nyaman yang memotivasi orang untuk mengambil langkah demi mengurangi ketidaknyamanan. Sebagaimana Roger Brown mengatakan, dasar dari teori ini mengikuti sebuah prinsip yang cukup sederhana : “ Keadaan disonansi kognitif dikatakan sebagai keadaan ketidaknyamanan psikologis atau ketegangan yang memotivasi usaha-usaha untuk mencapai konsonansi”.

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendi, 2003 *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT, Citra Aditya Bakti

### **C. Perumusan Strategi komunikasi**

Khalayak memiliki kekuatan penangkal yang bersifat psikologi dan sosial bagi pengaruh yang berasal dari luar diri dan kelompoknya. Disamping itu khalayak tidak hanya dirangsang oleh adanya suatu pesan saja, melainkan banyak pesan dalam waktu bersamaan. Artinya terdapat juga kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang datang dari sumber (komunikator) lain dalam waktu yang sama, maupun sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian pesan yang diharapkan menimbulkan efek atau perubahan pada khalayak bukanlah satu-satunya “kekuatan” melainkan hanya satu diantara semua kekuatan pengaruh yang bekerja dalam proses komunikasi untuk mencapai efektifitas.

Jadi efek tidak lain dari paduan sejumlah kekuatan yang bekerja dalam keseluruhan proses komunikasi. Justru itu, maka pesan sebagai satu – satunya kekuatan yang dimiliki oleh komunikator harus mampu mengungguli semua kekuatan yang ada untuk menciptakan efektifitas. Kekuatan pesan ini, dapat didukung oleh metode penyajian, media dan kekuatan kepribadian komunikator sendiri.

Suatu strategi adalah keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator dipilih sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini dimaksudkan selain agar kekuatan penangkal yang dimiliki khalayak dapat “dijinakkan” juga untuk mengalahkan kekuatan

pengaruh dari pesan – pesan lain yang berasal dari sumber ( komunikator ) lain.

Agar pesan yang disampaikan kepada sasaran ( publik ) menjadi efektif, Arifin menawarkan strategi – strategi komunikasi sebagai berikut<sup>10</sup> :

1. Mengenal khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan metode dan media. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami, pola pikir (*frame of reference*) dan lapangan pengalaman (*field of experince*) khalayak secara tepat dan seksama meliputi :

- a. Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri atas :
  1. Pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan
  2. Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan.
  3. Pengetahuan khalayak terutama pembendaharaan kata yang digunakan.
- b. Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai – nilai dan norma-norma dalam kelompok dan masyarakat yang ada.
- c. Situasi dimana kelompok itu berada.

Dalam observasi atau penelitian, publik dapat diidentifikasi dari berbagai segi, dari segi pengetahuan khalayak misalnya terdapat pesan – pesan yang

---

<sup>10</sup> Arifin, Anwar. 1994. *Strategi komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: CV Armico. Hal. 50

disampaikan dapat ditemukan khalayak yang tidak memiliki pengetahuan, memiliki hanya sedikit, memiliki banyak, dan yang ahli tentang masalah yang disajikan. Sedang dari segi sikap khalayak terhadap isi pesan yang disampaikan dapat ditemukan khalayak yang setuju, ragu- ragu, dan yang menolak.

Demikian juga dari segi kesediaan khalayak menerima pengaruh, khususnya mengenai inovasi (ide-ide baru), dengan melalui penelitian dapat diperoleh identifikasi publik atau khalayak.

Mengenal pengaruh kelompok dan nilai-nilai kelompok, memang merupakan hal yang harus dikenal dan diteliti oleh komunikator untuk menciptakan komunikasi yang efektif, sebab manusia hidup dalam dan dari kelompoknya.

Dalam identifikasi publik ini dapat dilihat, bahwa makin modern hidup seseorang makin banyak kelompok referensinya (reference group), selanjutnya semakin luas pula lingkungan referencenya (frame of reference). Sebaliknya semakin tradisional seseorang, makin kecil kelompok referencenya, makin sempit pula lingkungan referencenya. Artinya makin modern seseorang makin kurang dan renggang hubungannya dengan kelompok, sebaliknya makin tradisional seseorang makin kuat dan erat hubungannya dalam kelompoknya.

Pengenalan mengenai khalayak sangat diperlukan, unsur manusia dalam proses komunikasi adalah unsur yang sangat penting dan merupakan inti dari komunikasi.

## 2. Menyusun pesan

Syarat – syarat perlu diperhatikan dalam menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan “perhatian”. Hal ini sesuai dengan *Procedure atau From Attention to Action Procedure*. Artinya membangkitkan perhatian (*attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan suatu kegiatan (*Action*) sesuai tujuan yang dirumuskan. Selain *Procedure*, dikenal pula rumus klasik *AIDDA* yang juga dikenal dengan *adoption process*, yaitu attention, Interest, desire, decision, dan Action. Artinya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*), kemudian menimbulkan minat dan kepentingan (*interest*), sehingga banyak memiliki hasrat (*desire*), untuk menerima keputusan untuk mengamalkan dalam tindakan (*action*). Menurut Schram syarat- syarat berhasilnya suatu pesan sebagai berikut :

- a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian yang ditujukan.
- b. Pesan haruslah menggunakan tanda–tanda yang dirasakan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian bertemu.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pada sasaran dan menyarankan cara mencapai kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan

yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada saat digerakkan untuk memberi jawaban yang dikehendaki.

Selanjutnya Schram mengemukakan apa yang disebut *availability* (mudahnya diperoleh) dan *contrast* (perbedaan yang menyolok). Kedua hal ini ditujukan terutama dalam penggunaan tanda –tanda komunikasi (*sign of communication*) dan penggunaan medium.

*Availability*, berarti pesan itu mudah diperoleh dalam persoalan yang sama orang selalu memilih yang paling gampang, yaitu tidak terlalu banyak meminta energi atau biaya. Sedang *contrast* menunjukkan, bahwa pesan itu disampaikan dengan menggunakan tanda-tanda dan medium memiliki perbedaan yang tajam dengan keadaan sekitarnya, sehingga ia kelihatan atau kedengaran sangat menyolok, dan dengan demikian itu mudah ditangkap oleh panca indra.

### 3. Menetapkan Metode

Setelah mengidentifikasi situasi dan kondisi khalayak serta telah menyusun pesan sedemikian rupa, maka tahap selanjutnya adalah memilih metode penyampaian yang sesuai. Pemilihan metode ini harus disesuaikan dengan bentuk pesan, keadaan khalayak, fasilitas dan biaya.

Arifin menawarkan metode komunikasi yang efektif yaitu<sup>11</sup> :

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 73

a. Redundancy ( repetition )

Adalah mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan metode ini banyak manfaat yang dapat ditarik. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak lebih memperhatikan pesan itu, karena justru berkonsentrasi pada pesan yang diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak menarik perhatian. Manfaat lainnya, bahwa khalayak tidak akan mudah melupakan hal yang penting disampaikan berulang-ulang itu. Selanjutnya dengan metode repetition ini, komunikator memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja dalam penyampaian- penyampaian sebelumnya.

b. Canalizing

Untuk mempengaruhi khalayak haruslah lebih dahulu mengerti tentang kerangka referensinya dan lapangan pengalaman dari khalayak tersebut dan kemudian menyusun pesan dan metode sesuai dengan itu. Hal tersebut dimaksudkan, agar khalayak tersebut pada permulaan dapat menerima pesan yang dikehendaki. Maksudnya komunikator menyediakan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif-motif tertentu yang ada pada khalayak, juga termasuk dalam proses canalizing ialah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak.

c. Informatif

Dalam dunia komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara (*metode*) memberikan penerangan. Penerangan berarti penyampaian suatu apa adanya, apa sesungguhnya.

Dengan kata lain, penyampaian sesuatu sesuai dengan fakta dan data yang benar serta pendapat yang benar. Jadi dengan penerangan (*information*) berarti pesan-pesan yang dilontarkan itu berisi tentang fakta dan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga bagi komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai, menimbang-nimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran yang sehat.

d. Persuasif

Persuasif berarti, mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, terutama perasaannya. Metode persuasif ini merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi dengan tidak diberi kesempatan untuk banyak berfikir kritis, bahkan kalau perlu khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar (*suggestive*). Dengan demikian, metode ini komunikator terlebih dahulu menciptakan situasi dimana komunikan mudah terkena sugesti (*suggestible*). Untuk terjadinya sugesti pada individu atau khalayak dapat dipermudah dengan jalan :

1. Menghambat ( inhibition )
2. Memecah belah ( dissociation ) proses berfikirnya.
3. Hambatan dalam proses berfikir terjadi karena:
  - a. Kelelahan
  - b. Perangsang – perangsang emosional
  - c. Edukatif Method ( metode pendidikan )

Salah satu usaha untuk mempengaruhi khalayak dari suatu pertanyaan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi: pendapat, fakta, dan pengalaman-pengalaman. Metode ini dapat juga disebut metode mendidik. Mendidik berarti memberikan ide kepada khalayak, apa adanya dari segi kebenarannya, dengan sengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

- d. Cursive Method

Yang berarti mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa, tanpa perlu berfikir lebih banyak lagi, untuk menerima gagasan atau ide-ide yang dilontarkan, oleh karena itu pesan dari komunikator ini selain pendapat-pendapat juga berisi ancaman-ancaman. Metode *kursif* ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah, dan intimidasi-

intimidasi dan untuk pelaksanaannya yang lebih lancar, biasanya dibelakangnya berdiri kekuatan yang cukup tangguh.

#### 4. Seleksi dan penggunaan Media

Sebelum suatu pesan atau kebijaksanaan lembaga disampaikan kepada masyarakat perlu dipertimbangkan tentang penggunaan media atau saluran yang paling efektif. Didalam ilmu komunikasi dikenal komunikasi langsung (*face to face*) dan media massa. Jika sasarannya hanya terdiri dari beberapa orang saja dan lokasinya dapat dijangkau saja digunakan komunikasi langsung, termaksud jika sasarannya internal publik biasa digunakan pertemuan-pertemuan. Jika sasarannya banyak orang dan tersebar dimana-mana, maka salurannya yang sesuai adalah media massa. Sebagaimana dalam penyusunan pesan kita harus selektif dalam artian menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dengan sendirinya dalam penggunaan mediaupun harus demikian adanya.

#### 5. Hambatan dalam komunikasi

Dalam komunikasi, pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, malah timbul kesalahpahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan perbedaan lambang atau bahasa antara apa yang dipergunakan dengan yang diterima. Atau terdapat hambatan teknis lainnya yang dipergunakan dengan yang diterima. Atau terdapat hambatan teknis lainnya yang menyebabkan gagasan terhadap kelancaran sistem komunikasi kedua belah

pihak. Kreitner dalam Ruslan<sup>12</sup>, menerangkan empat macam hambatan yang dapat mengganggu dalam sistem komunikasi tersebut, yakni :

a. Hambatan dalam proses penyampaian ( process barrier )

Hambatan ini bisa datang dari pihak komunikator (sender barrier) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan – pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (receiver barrier) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikasi. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi dikarenakan faktor- faktor, feedbacknya ( hasil tidak tercapai ), medium barrier ( media atau alat dipergunakan kurang tepat ) dan decoding barrier ( hambatan untuk memahami pesan secara tepat )

b. Hambatan secara fisik (physical barrier)

Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem pengeras suara (sound system) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah / seminar / pertemuan, dll. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikannya.

---

<sup>12</sup> Ruslan, Rosady. Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998. Hal. 8

c. Hambatan semantik (semantik barrier)

Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

d. Hambatan psiko – sosial ( psychosocial barrier )

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Misalnya, seorang komunikator (pembicara) menyampaikan kata “momok“ yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah benar. Nyatanya kata tersebut dalam bahasa sunda berkonotasi kurang baik. Jika kata tersebut diucapkan pada pidato / kata sambutan dalam sebuah acara formal yang dihadiri para pejabat, tokoh dan sesepuh masyarakat sunda, maka citra yang bersangkutan (komunikator) dapat turun karena adanya salah pengertian bahasa.

6. Program Keluarga Harapan

a) Pengertian PKH (Program Keluarga Harapan)

Program Keluarga Harapan yang biasa disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional ini dengan istilah Conditional Cash Transfer (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi negara-negara lain di dunia bukan hanya di Indonesia, terutama masalah kemiskinan kronis.<sup>13</sup>

b) Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan)

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak-anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (FASKES) dan fasilitas layanan pendidikan (FASDIK) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup 25 Manurung, Bulletin YDS, (Pematang Siantar, 1993), hlm. 4-5 diakses pada 05 Juni 2018 pukul 20:00 penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosial sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Melalui PKH, KPM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan

---

<sup>13</sup> Muhammad Eko Permana Septian, *Peran Dinas Sosial Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Dame Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai*, Skripsi (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 39.

sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. Program prioritas nasional ini oleh Bank dunia dinilai sebagai program dengan biaya paling efektif untuk mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin, juga merupakan program yang memiliki tingkat efektivitas paling tinggi terhadap penurunan koefisien gini. Berbagai penelitian lain menunjukkan bahwa PKH mampu mengangkat penerima keluar dari kemiskinan, meningkatkan konsumsi keluarga, bahkan pada skala yang lebih luas mampu mendorong para pemangku kepentingan di pusat dan daerah untuk melakukan perbaikan infrastruktur kesehatan dan pendidikan. Penguatan PKH dilakukan dengan melakukan penyempurnaan dengan proses bisnis, perluasan target dan penguatan program komplementer. Harus di pastikan bahwa keluarga penerima manfaat (KPM) PKH mendapat subsidi BPNT, jaminan sosial KIS, KKS, bantuan Rutilahu, pemberdayaan melalui KUBE termasuk berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial lainnya, agar keluarga miskin segera keluar dari kungkungan kemiskinan dan lebih sejahtera.<sup>14</sup>

c) Tujuan PKH (Program Keluarga Harapan)

Misi besar PKH dalam menurunkan kemiskinan terlihat nyata semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia pada tahun

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 40

2017 terjadi penurunan kemiskinan dari 10,64% pada bulan Maret 2017 menjadi 10,12% pada bulan September 2017 dari total penduduk atau 27.771.220 jiwa penduduk pada bulan Maret menjadi 26.582.990 jiwa penduduk pada bulan September dengan total penurunan penduduk miskin sebanyak 1.188.230 atau penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 0.58% (BPS,2017). Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil / menyusui, anak berusia nol sampai dengan enam tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD /MI atau sederajat, anak SMP/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Sejak tahun 2016 terdapat komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan dimulai dari 60 (enam puluh) tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat. KPM PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban KPM PKH dibidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban dibidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH kesatuan pendidikan sesuai dengan jenjang sekolah dasar dan menengah. KPM yang memiliki komponen kesejahteraan sosial berkewajiban memberikan

makanan bergizi dengan memanfaatkan pangan lokal, dan perawatan kesehatan minimal satu kali dalam satu tahun terhadap anggota keluarga lanjut usia mulai dari 70 (tujuh puluh) tahun, dan meminta tenaga kesehatan yang ada untuk memeriksa kesehatan, merawat kebersihan, mengupayakan makanan dengan makanan lokal bagi penyandang disabilitas berat.<sup>15</sup>

d) Penyaluran Dana PKH (Program Keluarga Harapan)

Penyaluran bantuan sosial PKH diberikan kepada KPM yang ditetapkan oleh direktorat jaminan sosial keluarga. Penyaluran bantuan diberikan empat tahap dalam satu tahun, bantuan PKH diberikan dengan ketentuan sebagai berikut : Nilai bantuan merujuk surat keputusan Direktur Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 26/LJS/12/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang indks dan komponen tentang bantuan sosial Program Keluarga Harapan Tahun 2017. Komponen dan indeks bantuan PKH pada tahun 2017, sebagai berikut :

- 1) Bantuan Sosial PKH Rp.1.890.000
- 2) Bantuan Lanjut Usia Rp.2.000.000
- 3) Bantuan Penyandang Disabilitas Rp.2.000.000
- 4) Bantuan Wilayah Papua dan Papua Barat Rp.2.000.000.26<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 41.

<sup>16</sup><http://www.pkh.kemensos.go.id>, diakses pada 03 Juli 2021

e) Komponen PKH

Dalam pengertian PKH jelas disebutkan bahwa komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan dan kesejahteraan sosial . 26<http://www.pkh.kemensos.go.id> tujuan utama PKH kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia, khususnya bagi masyarakat sangat miskin, melalui pemberian intensif untuk melakukan kunjungan yang bersifat preventif (pencegahan, dan bukan pengobatan). Komponen pendidikan dalam PKH dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 12 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga sangat miskin. Anak penerima PKH pendidikan yang berusia 7- 21 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan 12 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal atau non formal serta hadir sekurang kurangnya 85% waktu tatap muka. Setiap anak peserta PKH berhak menerima bantuan selain PKH, baik itu program nasional maupun lokal. Bantuan PKH bukanlah pengganti program-program lainnya karenanya tidak cukup memebantu pengeluaran lainnya seperti seragam, buku, dan sebagainya.PKH merupakan bantuan agar orangtua dapat mengirim anak anak ke sekolah. Rendahnya tingkat pendidikan seorang kepala keluarga menyebabkan penghasilan yang diperoleh juga rendah, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak anaknya.

Sementara jika kesehatan ibu hamil pada keluarga miskin tidak memadai maka kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan akan tidak memadai pula. Akibatnya pertumbuhan anak keluarga miskin tidak memadai dan berdampak pada rendahnya kapasitas belajar anak. Kondisi kemiskinan menyebabkan anak putus sekolah atau tidak mengenyam bangku sekolah sama sekali, bahkan ada yang harus mencari nafkah. Akhirnya kualitas generasi penerus keluarga miskin senantiasa rendah dan terjatuh pada lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu upaya meningkatkan kesehatan dan pendidikan rumah tangga sangat miskin harus terus dilakukan, sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>17</sup>

f) Lembaga Pendukung PKH

Dalam pelaksanaan PKH terdapat tim koordinasi yang memantau kelancaran program tingkat provinsi dan, dan PT.Pos yang bertugas menyampaikan informasi berupa undangan pertemuan , perubahan data, pengaduan dan menyampaikan bantuan ke tangan penerima langsung. Selain tim ini, juga terdapat lembaga lain yang berperan penting dalam pelaksanaann kegiatan PKH, yaitu lembaga pelayanan kesehatan dan pelayanan pendidikan di tiap kecamatan dimana PKH dilaksanakan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 43

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.44.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif juga disebut dengan interpretative research, atau phenomenological research. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun perilaku dari orang yang dapat ditemui.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Dinas Sosial Rejang Lebong.

#### **C. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dihimpun atau diambil langsung oleh peneliti yang menjadi sumber informasi atau informan adalah Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong.

## 2. Data Sekunder

Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji beberapa literature yang erat hubungannya dengan permasalahan yang dibahas baik dalam bentuk searching internet maupun kepustakaan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data sebagai penunjang utama dalam penulisan ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi yaitu dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian terhadap objek, untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti disini sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan wawancara sebaiknya pewawancara menentukan topik wawancara.
- b. Menentukan narasumber yang ingin di wawancara.
- c. Menyiapkan alat recorder untuk memulai wawancara
- d. Alat yang digunakan sebagai perekam adalah Handphone Xiaomi.

- e. Menyusun daftar pertanyaan dan seorang pewawancara harus memiliki pengetahuan seputaran tentang yang ingin di wawancara.
- f. Ketika melakukan wawancara bersikaplah sopan dan jangan memojokan narasumber.
- g. Jadilah pendengar yang baik jangan mengulang pertanyaan.
- h. Catatlah hal-hal pokok /penting dari hasil wawancara.
- i. Rangkumlah hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman dapat berupa tulisan, video ataupun audio.<sup>19</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan selama penelitian, hal ini dimaksudkan agar fokus penelitian tetap diberi perhatian khusus melalui wawancara mendalam, selanjutnya analisis secara kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik primer maupun sekunder. Kemudian setelah dipelajari dan ditelaah, dibuat rangkuman

---

<sup>19</sup> *Ibid* 176

inti dari proses wawancara. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan, meliputi editing, klarifikasi, verifikasi, kesimpulan.<sup>20</sup>

1. Editing, adalah melihat data yang memiliki kejelasan makna, kesesuaian dan relevansi dengan data yang lain.
2. Klarifikasi adalah pengelompokan data/sumber data yang berkaitan dengan objek yang di bahas dari berbagai referensi dan literatur yang berkaitan.
3. Verifikasi melakukan pemeriksaan kembali terhadap data/sumber data yang di peroleh untuk menentukan keabsahihan data yang di peroleh.
4. Kesimpulan adalah meramu data/sumber data yang di dapat untuk mendapat jawaban atau permasalahan yang di bahas.

---

<sup>20</sup> Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85. [etheses.uin-malang.ac.id/68/7/09210005%20Bab%203.pdf](https://theses.uin-malang.ac.id/68/7/09210005%20Bab%203.pdf) (di akses pada tanggal 10 januari 2021 pukul 14.28 WIB).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objek Penelitian Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong**

##### **1. Sejarah Singkat Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 2 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rejang Lebong sebagaimana telah dirubah beberapa kali terakhir Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketiga Atan Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan tata kerja Perangkat daerah Kabupaten Rejang Lebong (Lembar daerah Kabupaten rejang Lebong tahun 2014 Nomor 94):

Tujuan berdirinya Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong yang mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang sosial, secara umum kondisi pembangunan kesejahteraan sosial di Kabupaten Rejang Lebong adalah meningkatkan pemerataan, aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesejahteraan sosial terutama pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan mendayagunakan seluruh sumber daya aparatur Dinas Sosial dan partisipasi masyarakat untuk tercapainya derajat kesejahteraan sosial

masyarakat yang setinggi-tingginya. Sedangkan sasaran strategisnya dan indikator kinerja adalah sebagai berikut:

a. Sasaran strategis

- 1) Meningkatnya perlindungan dan pelayanan sosial bagi masyarakat serta perentasan desa tertinggal.
- 2) Angka kemiskinan Kabupaten Rejang Lebong.
- 3) Meningkatnya Pelayanan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial.
- 4) Meningkatnya Kapasitas Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

b. Indikator Kinerja

- 1) Jumlah kepala keluarga miskin yang diberdayakan (KK).
- 2) Persentase Pengurangan Angka Kemiskinan di Kabupaten Rejang Lebong.
- 3) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan.
- 4) Jumlah partisipasi masyarakat dalam potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) orang/lembaga.

Pembangunan kesejahteraan sosial pada dasarnya merupakan bagian dari pembangunan nasional dengan sasaran Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang merupakan keluarga miskin yang harus ditangani secara profesional dan sungguh sungguh. Adanya penyandang masalah kesejahteraan sosial berdampak pada masalah-masalah lain seperti masalah pendidikan, kesehatan, agama ekonomi dan masalah lainnya.

Agar pembangunan kesejahteraan sosial segera dapat mengentaskan para penyandang masalah kesejahteraan sosial maka perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat untuk mau ikut memecahkan masalah ini, sehingga nantinya penyandang masalah kesejahteraan sosial dapat menempuh kehidupan yang layak berkemampuan dan bermartabat sebagai manusia layaknya.

Namun demikian dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial belum dapat berjalan dengan lancar, hal ini disebabkan oleh kurangnya profesionalisme pekerja sosial masyarakat (PSM), hal ini disebabkan karena terbatasnya pelatih profesional bidang usaha kesejahteraan sosial, terbatasnya sarana prasarana bintek bidang usaha kesejahteraan sosial dan lemahnya monitoring. Sehingga ke depan perlu adanya pelatihan PSM secara profesional untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam penanganan PMKS.

## 2. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Bupati Rejang Lebong No.21 tahun. 18 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten memiliki tugas pokok yaitu membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan dibidang sosial yang menjadi wewenang Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah, untuk melaksanakan tugas tersebut, maka Dinas Sosial memiliki fungsi yaitu:

- a. Perumusan kebijakan sesuai dengan ruang lingkup tugasnya.

- b. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya.
- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan tugasnya.
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

## B. Profil Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang terdiri dari informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial dan Koordinator Kabupaten PKM PKH. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah perangkat desa tebat pulau.

**Tabel 1.2**

**Tabel Informan Utama**

| No. | Nama                | Jabatan  | Alamat      |
|-----|---------------------|--|-------------|
| 1.  | Edi Warrman T S.sos | Kabid Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial | Adirejo     |
| 2.  | Firdaus S.Pd.I      | Koordinator Kabupaten                              | Bermani Ulu |

**Tabel 1.3**

**Tabel Informan Pendukung**

| No. | Nama    | Jabatan        | Alamat      |
|-----|---------|----------------|-------------|
| 1.  | Gunawan | Perangkat Desa | Tebat Pulau |

### C. Temuan-temuan Penelitian

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong sebagai narasumber, didapati langkah-langkah dalam perumusan strategi komunikasi Dinas Sosial Dalam Sosialisasi Program Keluarga Harapan.

Pertama yang peneliti tanyakan kepada narasumber adalah siapa yang menjadi khalayak Dinas Sosial Dalam Sosialisai Program Keluarga Harapan ini,

Bapak Edi Warmat S.sos menyatakan bahwa:

“Tugas dinas sosial dalam mensosialisasikan Program keluarga harapan yaitu membangun komunikasi kepada lintas sektor yang terlibat pada komponen program Keluarga Harapan Ini, komponen yang di maksud seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Keependudukan dan Pencatatan Sipil, Bintara Pembina Desa (BABINSA), Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa”<sup>21</sup>

Hal ini juga di tegaskan oleh bapak Firdaus selaku koordinator kabupaten PKH, beliau menjelaskan :

“Bahwa Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong dalam mensosialisasikan program keluarga harapan tentunya tidak lepas dari koordinasi lintas sektor,

---

<sup>21</sup> Edi Warman, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2021, pukul 10:12 WIB

seperti dinas Pendidikan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Kesehatan serta perwakilan dari kecamatan sampai ke desa”<sup>22</sup>

Kemudian, peneliti meneruskan pertanyaan, apa yang mendasari program PKH ini menjadi program di Dinas Sosial ?

Bapak Edi Warmat S.sos mengatakan:

“program ini di dasari dengan rasa tanggung jawab sebagai negara untuk melindungi segenap bangsa indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat indonesia oleh karena itu negara melalui kementerian sosial mengembangkan jaminan sosial dan memperdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai martabat kemanusiaan”<sup>23</sup>

Pertanyaan selanjutnya adalah, siapa saja yang menjadi target sasaran dari program PKH ini?

Berikut jawaban Bapak Edi Warmant S.sos :

“ Target dan sasaran kami tentunya masyarakat yang lemah atau tidak mampu dengan memenuhi komponen PKH atau indikator kemiskinan yang telah di sepakati oleh KEMENSOS”

Dari hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa Pemilihan target serta sasaran yang dilakukan oleh Dinas Sosial adalah dengan cara melihat dari data Keluarga Penerima Manfaat Yang telah di laporkan dari perangkat desa atau Rt/Rw ke Dinas sosial Kabupaten Rejang lebong.

---

<sup>22</sup> Firdaus, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2021, pukul 10:31 WIB

Setelah menanyakan siapa target sasaran program PKH, peneliti bertanya tentang bagaimana dan apa pedoman Dinas Sosial dalam melakukan penyuluhan program PKH?

Bapak Edi Warmant S.sos mengatakan:

“Untuk penyusunan pesan dalam mensosialisasikan Program Keluarga Harapan ini kami berpedoman dengan surat penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) serta kami membangun komunikasi kepada stakeholder yang ada dalam komponen PKH seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil serta perangkat Desa atau Rt/Rw dan Perangkat Kecamatan, sehingga isi pesan Sosialisasi ini bukan hanya tentang manfaat dan tujuan dari PKH ini sendiri tapi bagaimana KPM bisa mandiri setelah menerima Program Keluarga Harapan ini”

Adapun teknik penyusunan pesan yang dilakukan Dinas Sosial kabupaten Rejang Lebong adalah dengan membaca terlebih dahulu materi melalui pedoman fasilitator yaitu modul Keluarga Penerima Manfaat.

Pertanyaan selanjutnya yaitu, media apa yang digunakan oleh Dinas Sosial dalam mempromosikan serta melakukan penyuluhan program PKH?

Bapak Edi Warmant S.sos mengatakan:

“Kalau dulu sebelum ada covid kami melakukan penyuluhan langsung ke desa-desa atau ke Keluarga Penerima Manfaat, namun sekarang dikarenakan situasi tidak memungkinkan karena adanya pandemi covid'19 jadi kami menggunakan sosial media Instagram dan facebook sebagai wadah promosi kami dan Grup Whatsapp untuk melakukan penyuluhan tentang PKH ini”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Firdaus selaku Koordinator Kabupaten Program Keluarga Harapan :

“Selama covid kami menerima informasi-informasi melalui grup whatsapp di karenakan adanya covid, dan menurut saya efektif ya karena bisa dilihat

kapanpun pesannya dan tidak berpatokan dengan waktu kalau lagi ada kerjaan lain”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti Instagram, dan juga facebook adalah pilihan bagi Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong untuk mengajak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar mengikuti penyuluhan, kemudian pemilihan Grup Whatsapp juga menjadi pilihan untuk memberikan informasi Program Keluarga Harapan disaat Covid'19 melanda dunia.

Selanjutnya. Penggunaan metode juga dianggap penting agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh target sasaran, maka dari itu peneliti menanyakan metode apa yang digunakan oleh Dinas Sosial dalam melakukan penyuluhan Program Keluarga Harapan

Bapak Edi Warmant S.sos mengatakan bahwa:

“Melalui pendamping desa atau koordinator PKH kami turun langsung untuk memberikan penyuluhan atau melakukan seminar melalui monitoring kepada Keluarga Penerima Manfaat”

Kemudian peneliti menanyakan di sela-sela melakukan penyuluhan dan diskusi apakah ada sesi-sesi tertentu?

Bapak Edi Warmant S.sos bahwa:

“Kami memberikan materi setelah itu ada sesi tanya jawab juga, Kami juga tau bahwa dalam sosialisasi secara tatap muka kepada Keluarga Penerima Manfaat itu orang yang mudah bosan dalam mendengarkan penyuluhan, jadi kami mengadakan ice breaking dulu sebelum memulai penyuluhan”

Dinas Sosial juga mengetahui bahwa banyaknya permasalahan bagi pendengar sosialisasi dalam mendengarkan penyuluhan, maka dari itu sebelum memulai penyuluhan, Dinas Sosial melalui Pendamping PKH memanfaatkan waktu awal dan disela sela penyuluhan berlangsung untuk *Ice breaking*/Pemanasan agar Keluarga Penerima Manfaat atau peserta penyuluhan lebih fokus dalam menerima pesan yang dikirimkan kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Terkait pelaksanaan penyuluhan, peneliti bertanya bagaimana sistem penjadwalan yang dilakukan Dinas Sosial dalam melakukan penyuluhan program Keluarga Harapan

Bapak Edi Warmant S.sos mengungkapkan:

“Kalau untuk pejadwalan penyuluhannyaa sebulan sekali itu pasti, mekanisme yang kami lakukan awalnya yaitu mendiskusikan terlebih dahulu kepada Seluruh Koordinator PKH dan Pendamping PKH Kabupaten Rejang Lebong tentang isi pesan apa yang akan diberikan dalam penyuluhan dan sebelum melakukan penyuluhan kami juga berkoordinasi kepada seluruh komponen PKH yang Terkait dalam Program ini,”

Menetapkan metode agar terfokusnya kegiatan dan juga agar Keluarga Penerima Manfaat mengetahui lebih dalam lagi tentang manfaat dan tujuan Program Keluarga Harapan, maka sangat dibutuhkan metode yang baik. Hasil wawancara menunjukkan metode yang digunakan Dinas Sosial dalam memberikan penyuluhan program Keluarga Harapan ini yaitu dengan melakukan penjadwalan, pendekatan kepada Keluarga Penerima Manfaat sebelum melakukan penyuluhan dan juga memberikan pertanyaan pertanyaan ringan tentang manfaat dan tujuan kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Berkenaan dengan komunikator atau pemateri dalam melakukan penyuluhan

Bapak Edi Warmant S.sos mengatakan bahwa:

“Untuk menyampaikan informasi kami menggunakan kata kata yang mudah dimengerti oleh semua keluarga penerima manfaat, dan sebagai fasilitator kami sudah mengikuti pelatihan sebelumnya yang mengikuti biasanya Seluruh Pendamping dan komponen PKH. Pelatihan tersebut diadakan oleh Kemensos RI Atau dinas Sosial terkait, biasanya pelatihan dilakukan setahun sekali.”<sup>24</sup>

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Strategi Komunikasi Dinas Sosial Rejang Lebong Dalam Sosialisasi Program Keluarga Harapan**

Sebuah organisasi haruslah memiliki strategi komunikasi agar lebih mudah untuk mencapai suatu tujuan organisasi tersebut. Menurut Muhammad Arni strategi komunikasi adalah segala bentuk yang berkaitan dengan rencana serta cara-cara yang akan digunakan dalam proses komunikasi dengan mempersiapkan siapa pengirim pesan, pesan apa yang akan disampaikan, apa medianya dan siapa penerima pesannya<sup>25</sup>

Dinas Sosial membuat sebuah perencanaan/*Planning* tentang sebuah metode dan juga mekanisme yang nantinya akan digunakan dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan-pesan dalam sebuah Program Keluarga Harapan untuk menunjang Kesejahteraan masyarakat Kabupaten Rejang lebong. Perencanaan-perencanaan tersebut disusun langsung oleh

---

<sup>24</sup> Edi Warman, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2021, pukul 10:12 WIB

<sup>25</sup> Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004) hal. 65

Dinas Sosial serta seluruh yang ada dalam komponen Program Keluarga Harapan.

Untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Rejang Lebong, Dinas Sosial merumuskan beberapa langkah strategi komunikasi. Tujuan pembentukan strategi komunikasi organisasi Dinas Sosial yaitu supaya target sasaran lebih mudah memahami isi pesan yang disampaikan oleh Dinas Sosial, agar kemudian target sasaran dapat merubah taraf hidup yang layak dari sebelumnya sesuai dengan pedoman dari Program Keluarga Harapan. Untuk mencapai tujuan dalam melakukan penyuluhan Program Keluarga Harapan Dinas Sosial memerlukan strategi komunikasi yang efektif agar apa yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat.

Langkah-langkah dalam perumusan strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Rejang lebong dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini:

a. Megenali Khalayak

Menurut Anwar Arifin, ada dua bentuk dalam mengenali khalayak yaitu berbentuk kerangka referensi dan berbentuk situasi dan kondisi. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan, peneliti menganalisis bahwa pengenalan khalayak yang dilakukan oleh Dinas Sosial adalah dengan cara

mencari informasi atau referensi terkait Keluarga Penerima Manfaat yang masih banyak memanfaatkan Program Keluarga Harapan Tidak sesuai dengan manfaat dan tujuannya, dan target dari Dinas Sosial adalah Rumah Tangga sangat Miskin (RTSM), Ibu Hamil, dan balita.

Dinas Sosial juga menyadari bahwa banyaknya permasalahan bagi Keluarga Penerima Manfaat dalam mendengarkan penyuluhan, maka dari itu sebelum memulai penyuluhan, Dinas Sosial dengan Koordinator PKH memanfaatkan waktu awal untuk *Ice breaking*/Pemanasan agar Keluarga Penerima Manfaat atau peserta penyuluhan lebih fokus dalam menerima pesan yang dikirimkan kepada Keluarga Penerima Manfaat. Menurut Adi Soenarno dalam buku yang berjudul *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif*, *Ice Breaking* merupakan suatu cara yang tepat untuk menciptakan suasana kondusif. Menyatukan pola pikir dan pola tindakan kepada satu titik perhatian yang bisa membuat suasana menjadi lebih dinamis dan lebih fokus.

#### b. Menyusun Pesan

Salah satu premis teori strategi komunikasi menurut Anwar Arifin, Penyusunan pesan juga termasuk hal yang penting dalam merumuskan strategi Komunikasi. Penyusunan pesan yang dimaksud disini adalah bagaimana cara Dinas Sosial menyusun pesan-pesannya agar mudah tersampaikan kepada Keluarga Penerima Manfaat. Dalam hal ini penyusunan pesan yang dilakukan oleh Dinas Sosial adalah dengan cara

menekankan pokok pembahasan tentang manfaat dan tujuan dari Program Keluarga Harapan ini serta Dinas sosial juga melaksanakan sosialisasi ini secara rutin dan berkelanjutan, hal ini dilakukan guna untuk menambah pengetahuan penerima manfaat Keluarga Harapan agar kesulitan menjadi kesejaterahan.

c. Menetapkan Metode

Seperti yang dijelaskan oleh Sudiyono, Triyo Supriyatno, dan Moh. Padil dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi* bahwa metode adalah prosedur ataupun cara yang biasa digunakan oleh seorang fasilitator dalam melakukan pembelajaran dengan melihat keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menganalisis metode yang digunakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong dalam mensosialisasikan Program Keluarga Harapan adalah dengan cara :

1) Metode pengulangan

Metode pengulangan ini dapat mempengaruhi pencapaian efektifitas komunikasi karena informasi atau pesan yang di sampaikan ketika komunikasi bisa terima secara terus menerus sehingga mempermudah khalayak untuk mencerna pesan.

2) Rapat Koordinasi

Merupakan untuk membentuk suatu tujuan dan misi agar pesan yang ingin di sampaikan dapat berjalan beriringan unuk mencapai tujuan dari Program Keluarga Harapan, dan juga sebagai penghubung wadah aspirasi dengan mitra kerja komponen program Keluarga Harapan.

### 3) Evaluasi

Dinas Sosial melaksanakan evaluasi setiap selesai kegiatan, hal ini guna untuk mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu yang di laksanakan di lapangan.

#### d. Seleksi Penggunaan Media

Hafied Cangara dalam buku yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi* menyatakan bahwa media adalah sebuah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian suatu pesan dari seorang komunikator kepada khalayak. Adapun dalam pelaksanaan sosialisasi Program Keluarga Harapan, Dinas sosial melalui koordinator PKH menyebarkan *pamflet* atau poster melalui media sosial *Instagram*, *Twitter*, *cal center* dan juga *Facebook* sebagai alat promosi dalam mengajak serta menginformasikan masyarakat untuk mengetahui kegiatan Program Keluarga Harapan, dan juga penggunaan media sosial *Whatsapp* grup sebagai sarana penyampaian pesan disaat covid'19 melanda dunia.

Gambar 01

Pamflet dan Spanduk PKH



Sumber: Media Sosial Facebook PKH Rejang Lebong

Gambar 02

Poster Penyuluhan Program PKH



Sumber: Media Sosial Facebook PKH Rejang Lebong

Menurut Yoo & Gretzel media sosial dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan penggunaanya untuk mendapatkan informasi dengan

menawarkan informasi yang faktual, mendasar, berbasis dengan pengalaman serta bersifat non-komersial yang dapat diakses melalui sumber-sumber informasi bahkan diluar batas lingkaran kehidupan sosial pengguna tersebut. Media sosial dijadikan sebagai sarana dalam melakukan interaksi dengan sesama penggunanya untuk mempercepat dan mempermudah untuk bertukar informasi. Dalam perkembangannya media sosial menjadi primadona baru yang banyak diminati sehingga menjadi sarana yang dibutuhkan dan sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong dalam sosialisasi Program Keluarga Harapan. Peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk kegiatan Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong dalam sosialisasi Program Keluarga Harapan, yaitu dengan metode penyuluhan, pengulangan, rapat koordinasi dan evaluasi. Langkah-langkah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong dalam sosialisasi Program Keluarga Harapan yaitu sesuai dengan kriteria teori Strategi Komunikasi menurut Anwar Arifin yaitu mengenali khalayak, menyusun pesan, menyeleksi penggunaan media, menetapkan metode. Dimana semua implementasi sangat berpengaruh bagi Dinas Sosial serta Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan sehingga menghasilkan kegiatan yang dapat diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat dan berdampak baik bagi masyarakat yang menerima Program Keluarga Harapan. Apa yang diinginkan oleh Dinas Sosial dalam mengurangi angka kemiskinan hal ini di tunjukan dengan data keluarga Penerima Manfaat yang sudah mandiri di tunjukan oleh data graduasi

penerima Program Keluarga Harapan yang meningkat di tahun 2019.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti mengenai strategi komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong dalam sosialisasi Program Keluarga Harapan, berikut saran-sarannya

### 1. Untuk Dinas Sosial

Diharapkan Dinas Sosial Kabupaten rejang Lebong untuk tetap komitmen pada Program Keluarga Harapan ini, sehingga angka kemiskinan di kabupaten Rejang lebong bisa menurun, dan program Keluarga Harapan ini juga bisa membantu masyarakat menengah kebawah untuk tetap hidup layak. Setiap selesai melakukan kegiatan sosialisasi, ada baiknya Dinas sosial melakukan pendataan kembali terkait Keluarga Penerima Manfaat sehingga tidak ada kecemburuan sosial yang timbul di kalangan masyarakat. Sosialisasi yang tadinya dijadwalkan sebulan sekali, ada baiknya dilakukan lebih aktif lagi yaitu seminggu sekali agar lebih efektif. Kerja sama dengan media mungkin dapat menjadi pilihan Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong untuk penyebar luasan informasi tentang sosialisasi Program Keluarga Harapan

### 2. Untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Perlu adanya antusias yang lebih tinggi lagi dalam mengikuti sosialisasi terkait tujuan dan manfaat Program Keluarga Harapan sehingga dapat

mendorong kemauan untuk menyekolahkan anaknya, dan asupan gizi yang baik untuk balita.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin, Anwar. 1994. *Strategi komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: CV Armico.
- Berscheid, E. & E. Walster (1978). *Interpersonal Attraction 2nd edition*. Addison Wesley Publishing Company
- Effendi, Onong Uchjana. 2003 *ilmu, teori dan filsafat komunikasi*, Bandung : PT, Citra Aditya Bakti.
- Liliwery, Alo. 2011. *Komunikasi serba ada serba makna*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Prabawa, Bagus Ade Tegar. 2020. *Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian dengan Prilaku Petani Jahe*, Bandung : Nilacakra.
- Ruslan, Rosady. 1998. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: MedPress.
- Waluyo, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### DATA

Data biro statistik bkl, 2020. diakses pada <https://bengkulu.bps.go.id>

## **WAWANCARA**

Firdaus, Nando Kaisar Utama interview, 2021, “Strategi komunikasi dalam sosialisasi Program Keluarga Harapan yang di lakukan oleh Dinas Sosial Rejang Lebong”.

Curup

Gunawan, Nando Kaisar Utama interview, 2021. “Sosialisasi program keluarga harapan khususnya di Kecamatan Bermani Ulu”. Bermani Ulu

Zulfan efendi, Nando Kaisar Utama interview, 2021. “Strategi komunikasi dalam sosialisasi Program Keluarga Harapan yang di lakukan oleh Dinas Sosial Rejang Lebong”. Curup

## LAMPIRAN

### Dokumentasi Kegiatan Keluarga Harapan

#### Kabupaten Rejang Lebong



MONITORING KPM PKH



MONITORING KPM PKH



MONITORING KPM PKH



MONITORING KPM PKH



MONITORING KPM PKH



MONITORING FDS KPM PKH

KEGIATAN FDS/P2K2 PROGRAM

PKH



MONITORING PROGRAM PKH



MONITORING KPM PKH



MONITORING KPM PKH



KEGIATAN FDS/P2K2 PROGRAM PKH



KEGIATAN FDS/P2K2  
PROGRAM PKH



KEGIATAN FDS/P2K2 PROGRAM PKH



KEGIATAN FDS/P2K2  
PROGRAM PKH



KEGIATAN FDS/P2K2 PROGRAM PKH



KEGIATAN FDS/P2K2  
PROGRAM PKH

KEMENTERIAN SOSIAL  
REPUBLIK INDONESIA

IKEMENSOS

### Apa itu PKH?

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah **program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga kurang mampu yang terdapat pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)** dan memiliki komponen sebagai persyaratan yang ditetapkan sebagai peserta PKH.

### Tujuan PKH

- **Meningkatkan taraf hidup** melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial
- **Mengurangi beban pengeluaran** dan meningkatkan pendapatan
- **Mendorong perubahan perilaku dan kemandirian** keluarga penerima manfaat
- **Mengurangi kemiskinan**
- **Inklusi keuangan**

PROGRAM BILANGAN HAKAMAH

kemensos.go.id

KEMENTERIAN SOSIAL  
REPUBLIK INDONESIA

IKEMENSOS

### Kriteria Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH

| Aspek                | Kategori  |
|----------------------|---|
| Aspek Kesehatan      | <b>Ibu Hamil</b><br>maksimal 2 (dua) kali kehamilan   |
| Aspek Pendidikan     | <b>SD/MI Sederajat</b><br>anak usia 6 s.d 71 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun<br><b>SMP/MTs Sederajat</b><br>anak usia 6 s.d 71 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun<br><b>SMA/MA Sederajat</b><br>anak usia 6 s.d 71 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun |
| Kesejahteraan Sosial | <b>Lanjut Usia 70+</b><br>maksimal 1 (satu) orang dan berada dalam keluarga<br><b>Penyandang Disabilitas Berat</b><br>maksimal 1 (satu) orang dan berada dalam keluarga penyandang disabilitas fisik dan penyandang disabilitas mental  |

\*Bantuan komponen diberikan maksimal untuk 4 jiwa dalam satu keluarga

kemensos.go.id

KEMENTERIAN SOSIAL  
REPUBLIK INDONESIA

#KEMENSOS

### Skema Bantuan Per Tahap Penyaluran

| No. | Kategori          | Indeks/Tahun (Rp) | Indeks/Per 3 Bulan (Rp) |
|-----|-------------------|-------------------|-------------------------|
| 1.  | Ibu Hamil         | 3.000.000         | 750.000                 |
| 2.  | Anak Usia Dini    | 3.000.000         | 750.000                 |
| 3.  | Anak Sekolah SD   | 900.000           | 225.000                 |
| 4.  | Anak Sekolah SMP  | 1.500.000         | 375.000                 |
| 5.  | Anak Sekolah SMA  | 2.000.000         | 500.000                 |
| 6.  | Lanjut Usia 70+   | 2.400.000         | 600.000                 |
| 7.  | Disabilitas Berat | 2.400.000         | 600.000                 |

kemensos.go.id

